

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif ini digunakan dalam proses pengembangan model pembelajaran keterampilan untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan yang meliputi kegiatan: (1) studi pendahuluan, (2) perumusan model konseptual, (3) validasi dan revisi model, (4) uji coba terbatas, (5) revisi model, (6) uji coba model (lapangan), (7) penyempurnaan model/validasi, (8) penetapan produk akhir model pembelajaran. Proses ini membutuhkan analisis dan penjelasan tentang pendapat, keyakinan, persepsi serta menganalisis kegiatan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2005: 2) yang menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah menerangkan dan menganalisis orang dan kumpulan dari kegiatan-kegiatan, keyakinan, pikiran dan persepsi dalam suatu kegiatan.

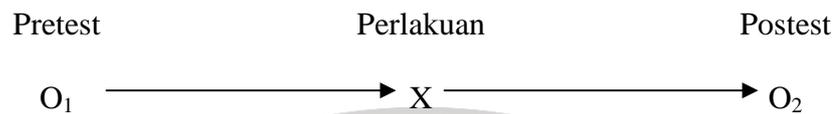
Nana Syaodih (2006: 60) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Penelitian ini melakukan analisis terhadap pendapat para pakar terkait dengan validasi ahli/pakar, yang meliputi: (1) pakar/ahli keterampilan, (2) pakar PLS. Penentuan pakar/ahli yang dimaksud berdasarkan pada beberapa pertimbangan: (1) ahli dalam keterampilan baik sebagai desainer maupun fasilitator, (2) praktisi, (3) aktif sebagai dosen Universitas Negeri Gorontalo (UNG) pada program studi Pendidikan Luar Sekolah, (4) mempunyai latar belakang pendidikan sesuai keahlian masing, (5) setiap ahli diwakili oleh 2 orang pakar maupun praktisi. Analisis juga dilakukan oleh teman sejawat untuk mendapatkan masukan tentang pengembangan model yang telah disusun. Analisis kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data uji coba lapangan baik pada uji coba tahap pertama maupun pada uji coba tahap kedua.

b. Pendekatan kuantitatif

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam proses uji coba model pelatihan keterampilan yang telah dikembangkan. Pengujian menggunakan desain pra eksperimen dilakukan untuk menguji efektifitas model pelatihan keterampilan yang telah dikembangkan, sehingga diperoleh model pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan perilaku kewirausahaan. Sugiyono (2007: 72) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Dijelaskan pula bahwa penelitian eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri.

Disain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan Desain “*The One-Group Pretest-Posttest Design*” (Campbell, dalam Sugiyono, 2007: 73) yang bagannya sebagai berikut:



Gambar 3.1. *The One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

O₁ : Observasi perilaku kewirausahaan sebelum penerapan model

O₂ : Observasi perilaku kewirausahaan setelah penerapan model

X : Perlakuan yang diberikan

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *research and development* (R& D). Menurut Borg dan Gall (1983: 624) yang dimaksud dengan penelitian dan pengembangan adalah: “*a process develop and validate educational product*”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa produk pendidikan tidak hanya objek-objek material, seperti buku teks, film untuk pengajaran, prosedur dan proses seperti metode mengajar, atau pengorganisasian pengajaran. Wujudnya dapat berupa tujuan belajar, metode, kurikulum, evaluasi, baik perangkat keras, lunak maupun cara atau prosedurnya.

Selaras dengan pemikiran tersebut, yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini, untuk menemukan atau membuat model pelatihan baru dan atau perbaikan terhadap produk lama pendidikan guna menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan di dalam masyarakat untuk mendorong terciptanya masyarakat

mandiri dan siap menjadi wirausaha baru melalui optimalisasi masyarakat dalam unit-unit usaha dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal ini dilakukan untuk dapat menghasilkan model pelatihan baru digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan, dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui eksperimen.

Prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1983: 25) adalah (1) melakukan studi pendahuluan, yakni untuk memperoleh data *empiric* (melalui observasi) tentang kondisi warga belajar dan studi teoretik (studi literature), yakni konseptual yang terkait dengan data awal (*empiric*) yang diperoleh, (2) mengembangkan model yang akan diimplementasikan, yakni melihat validitas dari model tersebut. Validitas dilakukan melalui kegiatan “seminar terbatas” dengan mengundang para pakar atau praktisi bidang pendidikan luar sekolah dan instruktur untuk melihat kelemahan dari model yang disusun, (3) merevisi (memperbaiki) model berdasarkan masukan pada pakar (praktisi) sampai model tersebut siap untuk diuji cobakan (mungkin masih diperlukan pertemuan dengan para pakar yang relevan), (4) uji coba model tahap pertama, yakni dengan *One Group Pretest-Posttest Only Design*) dengan tujuan melihat keefektifan model tersebut melalui pengamatan, wawancara atau angket, (5) revisi model awal, yakni analisis dan penyempurnaan model tersebut berdasarkan hasil uji coba awal di lapangan, (6) uji coba tahap kedua pelaksanaan di lapangan, yakni dengan *One Group Pretest-Posttest Only Design*, (7) revisi model (penyempurnaan) yakni

memperbaiki hal-hal yang masih lemah atau kurang efektif, dan (8) final pengembangan model pelatihan keterampilan.

Prosedur penelitian di atas dapat digambarkan dalam desain penelitian sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Prosedur atau Desain Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Jenis Analisis	Produk
1	Studi pendahuluan	Kualitatif	Informasi lapangan
2	Perumusan model konseptual	Kualitatif	Draft Model konseptual pelatihan berdasarkan kondisi lapangan.
3	Validasi pakar dan revisi Model Konseptual	Kualitatif dan Kuantitatif	Model pelatihan keterampilan berdasarkan validasi pakar
4	Uji Coba Tahap Pertama: Uji Coba Model Konseptual	Kualitatif dan Kuantitatif	Data perilaku kewirausahaan sebagai dampak dari implementasi model pelatihan karawo.
5	Revisi Uji Coba Tahap Pertama	Kualitatif dan Kuantitatif	Rekomendasi perbaikan model berdasarkan hasil uji coba pertama
6	Uji Coba Tahap Kedua: Uji Coba Model Konseptual	Kualitatif dan Kuantitatif	Data perilaku kewirausahaan sebagai dampak dari implementasi model pelatihan karawo yang telah diperbaiki berdasarkan uji coba pertama.
7	Penyempurnaan Model (Validasi)	Kualitatif dan Kuantitatif	Rekomendasi penetapan model pelatihan keterampilan.
8	Penetapan model	-	Model akhir

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu penelitian dengan teknik kualitatif sangat tergantung pada ketelitian, kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun oleh peneliti. Catatan lapangan tersebut disusun melalui observasi, wawancara dan

studi dokumenter. Ketiga teknik pengumpulan data ini untuk memperoleh informasi yang saling menunjang dan melengkapi.

Mengacu pada pendapat di atas, teknik pengumpulan data untuk studi awal dan pelaksanaan penelitian yang digunakan meliputi; (a) pengamatan partisipasi, (b) wawancara, (c) studi dokumentasi, (d) angket diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah pengembangan model pelatihan keterampilan untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan (*posttest*). Observasi partisipasi (*participation observation*), dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam suatu kegiatan yang sedang dilakukan atau sedang dialami orang lain, sedangkan orang lain tidak mengetahui bahwa dia atau mereka sedang diobservasi. Singarimbun (dalam Moleong, 1990: 109) mengemukakan bahwa kegiatan wawancara melibatkan komponen-komponen, yaitu; isi pertanyaan, pewawancara, responden, dan situasi wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang ada di Dinas Perindustrian dan Perdagangan, unit-unit usaha karawo, dan masyarakat konsumen yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai pelengkap keluasan analisis data.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan lain-lainnya. Intensitas partisipasi pengamat dapat dilakukan dalam lima tingkatan yaitu dari partisipasi nihil (*non participation*), partisipasi pasif (*pasive participation*), partisipasi sedang (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), sampai

dengan partisipasi penuh (*complete partisipation*). Peneliti melakukan observasi dengan tingkatan partisipasi moderat dengan mempertimbangkan kedudukan peneliti dan sifat penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan observasi mulai dari kegiatan sebagai penonton, sewaktu-waktu turut serta dalam situasi atau kegiatan pelaksanaan pelatihan keterampilan yang berlangsung.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku pengrajin karawo, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Teknik ini digunakan pada studi pendahuluan dan implementasi model pelatihan keterampilan melalui uji coba tahap pertama dan uji coba tahap kedua. Dalam melaksanakan observasi, digunakan instrumen berupa pedoman observasi.

2. Teknik Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data awal yang berkenaan dengan pelaksanaan pelatihan keterampilan yang selama ini telah dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan atau pihak terkait lainnya. Data hasil wawancara ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Penggunaan teknik wawancara diharapkan dapat memperoleh data yang berhubungan dengan kebiasaan, norma-norma yang berlaku, kebutuhan, potensi,

serta kendala dan upaya untuk mengantisipasinya. Penggunaan teknik wawancara juga diharapkan dapat mengetahui secara mendalam hal-hal yang sudah mereka lakukan, rasakan, hasil yang telah didapat serta pengalaman yang mereka inginkan. Sukardi (2005: 79-80) menjelaskan keunggulan teknik wawancara sebagai teknik penelitian, yakni: (1) peneliti dapat membantu menjelaskan pertanyaan, (2) peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara, dan (3) peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner ataupun observasi.

Dalam teknik wawancara, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara. Penggunaan pedoman wawancara dilakukan agar proses wawancara tidak menyimpang dari masalah yang akan digali, dapat berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan, tidak terjadi pengulangan, serta tidak menyimpang dari fokus penelitian. Sevilla, dkk (dalam Sukardi (2005: 80), membagi wawancara atas wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana pewawancara dapat memodifikasi, mengulangi, menguraikan pertanyaan, dan dapat mengikuti jawaban responden asalkan tidak menyimpang dari tujuan wawancara.

3. Angket

Penggunaan instrumen jenis angket bertujuan untuk mengetahui perilaku kewirausahaan pengrajin karawo di Kabupaten Gorontalo. Angket disusun dalam bentuk skala *Likert* dengan lima *option* pilihan atas pernyataan-pernyataan.

Kriteria yang digunakan dalam instrumen angket ini adalah ; untuk pernyataan positif maka pilihan jawaban dan penyekorannya diatur sebagai berikut: sangat sering skor 5, sering skor 4, kadang-kadang skor 3, jarang skor 2, dan tidak pernah skor 1. Adapun kriteria untuk pernyataan negatif pilihan jawaban dan penyekorannya diatur sebagai berikut: sangat sering skor 1, sering skor 2, kadang-kadang skor 3, jarang skor 4, dan tidak pernah skor 5.

Penyusunan angket perilaku kewirausahaan dilakukan dengan tahapan: (1) perumusan definisi konseptual, (2) perumusan definisi operasional, (3) penyusunan kisi-kisi instrumen, (4) pengembangan butir, (5) uji coba instrumen, dan (6) pengemasan naskah instrumen. Secara lengkap informasi tentang instrumen ada pada lampiran.

4. Teknik Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi digunakan untuk menghimpun data tertulis yang berhubungan dengan masalah-masalah lingkungan alam, sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat, serta setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan keterampilan yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dijadikan alat untuk mengecek kesesuaian data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara.

5. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data menyangkut pengetahuan dan kemampuan pengrajin karawo setelah mengikuti setiap tahapan pelatihan yang telah dikembangkan. Tes yang digunakan ini adalah tes objektif.

C. Subjek Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan model pelatihan keterampilan yang teruji keefektifannya untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan pada pengrajin karawo di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Subyek penelitian ditentukan berdasarkan kebutuhan kegiatan penelitian. Penentuan subyek penelitian yang pengambilan datanya melalui wawancara ditentukan dengan menggunakan teknik *propulsive sampling*. Subyek yang diwawancarai merupakan tokoh-tokoh praktisi dan ahli dalam kerajinan karawo yang terdiri dari unsur pemerintah, pengelola, tutor dan masyarakat pengrajin karawo di Kabupaten Gorontalo.

Pengambilan data dilakukan melalui angket, penentuan sampelnya menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel yang dipilih terdiri dari para pengusaha kerajinan karawo yang terdiri dari 7-8 orang dalam satu kelompok. Keseluruhan sampel terdiri dari 24 orang tiap tahapan uji coba.

D. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan model pelatihan keterampilan yang teruji keefektifannya untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Kegiatan yang dilaksanakan pada studi pendahuluan adalah:

- a. Melakukan kajian teoritik yang meliputi kegiatan: (1) mengkaji konsep, model pelatihan keterampilan, dan perilaku kewirausahaan, (2) mengkaji hasil-hasil penelitian yang relevan dengan pengembangan model.
- b. Melakukan kajian empirik, berupa kegiatan survey terhadap penyelenggaraan pelatihan di Kabupaten gorontalo untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan, yang meliputi kegiatan: (1) mengkaji kondisi awal pelaksanaan pelatihan keterampilan, (2) mengkaji profil UKM sebagai unit usaha karawo, (3) mengkaji aktivitas pengrajin karawo, (4) merumuskan kesimpulan tentang hasil kajian empirik diatas sebagai dasar pengembangan model pelatihan keterampilan untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan pengrajin karawo.

2. Perumusan Model Konseptual Pelatihan Keterampilan.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka merancang pengembangan model konseptual pelatihan keterampilan yaitu merancang draft awal model pelatihan keterampilan untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan pengrajin karawo dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen pelatihan pada draft awal model.

3. Melaksanakan Validasi Ahli Dan Revisi Produk

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi:

- a. Validasi ahli, yang dilakukan oleh: (1) Ahli Pendidikan Luar Sekolah, menilai draft awal model pelatihan keterampilan dari segi kesesuaian dengan karakteristik pendidikan orang dewasa serta prinsip-prinsip pendidikan luar sekolah, (2) Ahli desain pembelajaran, menilai draft awal model pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan perilaku kewirausahaan dengan

menerapkan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dalam perancangan produk, (3) Ahli/praktisi karawo, menilai draft awal model pelatihan keterampilan dari segi kesesuaian dengan materi keterampilan.

- b. Melakukan analisis terhadap data hasil validasi ahli.
- c. Merevisi produk/draf awal berdasarkan hasil analisis terhadap validasi ahli.

4. Melaksanakan Uji Coba Tahap Pertama

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah

- a. Uji coba tahap pertama terhadap produk yang telah divalidasi oleh ahli. Uji coba tahap pertama ini diikuti oleh 24 pengrajin karawo,
- b. Melakukan analisis terhadap data hasil uji coba tahap pertama.

5. Revisi Model Tahap Pertama

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah merevisi model yang telah dilaksanakan pada uji coba tahap pertama dengan melihat kelemahan dan kekurangannya.

6. Melaksanakan Uji Coba Tahap Kedua

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi:

- a. Uji coba tahap kedua yang telah divalidasi oleh ahli pada uji coba tahap pertama. Uji coba tahap kedua ini diikuti oleh 24 orang pengrajin.
- b. Melakukan analisis terhadap data hasil uji coba tahap kedua.

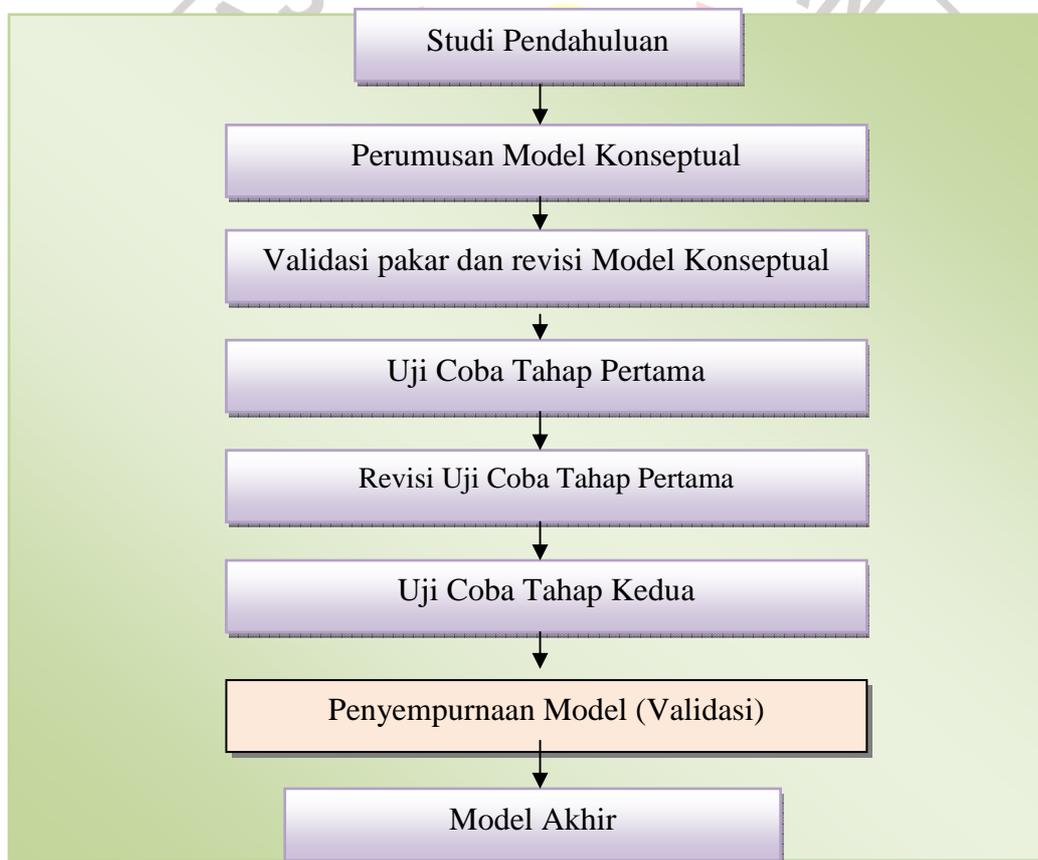
7. Penyempurnaan model (validasi)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melakukan revisi produk berdasarkan hasil analisis data uji coba tahap kedua.

8. Penetapan produk

Model pelatihan yang telah divalidasi pada uji coba tahap kedua ditetapkan sebagai produk akhir model pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan perilaku kewirausahaan pengrajin karawo khususnya di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

Keseluruhan Langkah Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Langkah-langkah Penelitian

E. Analisis Data

Langkah-langkah dalam proses penelitian dan pengembangan dikenal dengan istilah lingkaran *research* dan *development* yang terdiri atas, (a) meneliti hasil penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, (b) mengembangkan produk berdasarkan hasil penelitian, (c) uji lapangan, dan (d) mengurangi deviasi yang ditemukan dalam tahap uji coba lapangan.

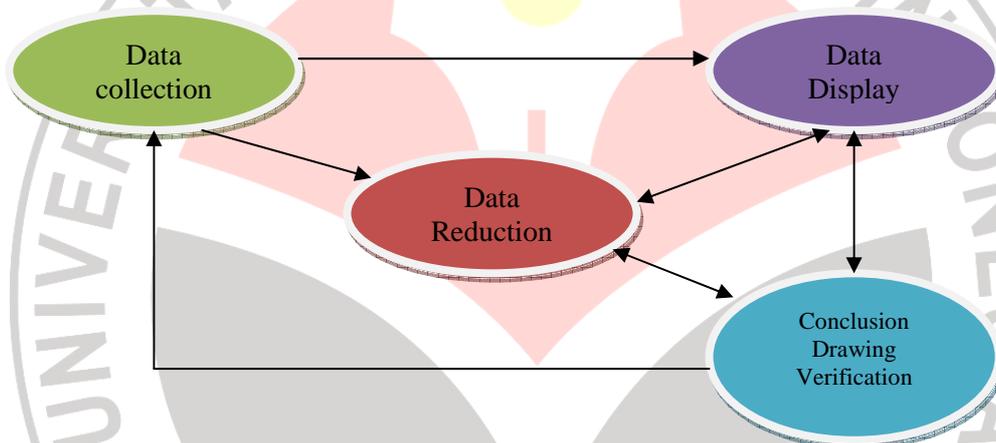
Dalam penelitian awal, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan teknik induksi. Datanya kebanyakan berbentuk kata-kata, pernyataan, perilaku, gambar-gambar, foto, dokumen-dokumen dan tanda-tanda lain. Untuk kepentingan analisis dan interpretasi lebih lanjut, setiap paragraf dari teks tersebut diberi kode cetak untuk mengenal substansi model pelatihan keterampilan untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan pengrajin karawo di Gorontalo dapat dikelompokkan secara sistematis dan diinterpretasi secara bermakna.

Mengacu pada uraian di atas, maka dalam analisis data kualitatif, peneliti membagi pada beberapa tahap yaitu pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi data, mereduksi, interpretasi data atau memberi tafsiran. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian direduksi, dirangkum, dipilih dan difokuskan variabel pengembangan selanjutnya, data disusun secara berurutan berdasarkan kepentingan, sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai objek atau fokus kajian.

Aplikasi teknik analisis data dalam penelitian ini dikelompokkan atas tiga tahap, yaitu studi pendahuluan, pengembangan model dan kajian efektivitas.

1) Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan digunakan teknik analisis data kualitatif. Huberman dan Miles (Bungin, 2003: 63) mengatakan bahwa analisis data dan pengumpulan data kualitatif memperlihatkan sifat interaktif, sebagai suatu sistem dan merupakan siklus. Pengumpulan data ditempatkan sebagai bagian komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data sebagaimana gambar berikut:



Sumber, Bungin: 2003

Gambar 3.3. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

2) Tahap Pengembangan Model

Pada tahap pengembangan model dilakukan analisis deskriptif, di mana berdasarkan hasil studi pendahuluan dan kajian teoretik meliputi menyusun model pelatihan keterampilan dalam usaha meningkatkan perilaku kewirausahaan pengrajin karawo. Model yang disusun ini kemudian divalidasi pakar, praktisi, dan teman sejawat serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

3) Tahap Kajian Efektivitas

Pada tahap kajian efektivitas model ini menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{Sugiyono, 2007:138}).$$

